

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN EKSPOSITORY UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Oleh: I Made Tamanbali¹

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Peliatan, tepatnya di kelas V Semester I tahun ajaran 2016/2017. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran Ekspository mampu meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, sedangkan instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data hasil penelitian adalah tes prestasi belajar. Sedangkan metode analisis datanya adalah analisis data deskriptif. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah terjadinya peningkatan nilai dari rata-rata awal 53,3 pada siklus I naik menjadi 60,8 dan pada siklus II naik menjadi 67,7. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ekspository dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: Ekspository, Prestasi belajar

Abstract

This research was carried out at SD Negeri 3 Peliatan, by selecting students in grade V Semester I in the academic year 2016/2017. The purpose of the research was to find out whether the expository learning model was able to improve the students' learning outcomes in learning Mathematics. The data collection method used in this research was test, while the instrument used in collecting research data was achievement test. While the analysis method used was descriptive data. The results of the research conducted was the increase in the average score from the pre-cycle which only reached 53.3, in the first cycle rose to 60.8 and in the second cycle rose to 67.7. From the results obtained, it can be concluded that the expository learning model can improve student achievement.

Keywords: Expository, Student Achievement

PENDAHULUAN

Di Indonesia telah terjadi perubahan paradigma pendidikan dari pengajaran ke pembelajaran. Namun, pembelajaranpun kini telah mengalami perubahan. Pembelajaran yang pada mulanya berpusat pada guru kini menjadi berpusat pada siswa. Oleh karena itu, guru-guru diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dan mampu menerapkannya dilapangan sesuai dengan yang diharapkan. Semua hal tersebut tentunya tidak bisa diterapkan langsung mengingat kondisi dari masing-masing daerah yang berbeda. Selain itu, sulitnya melakukan perubahan juga dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah faktor dari dalam

¹ I Made Tamanbali adalah Guru SD Negeri 3 Peliatan

guru itu sendiri seperti; kemauan menyiapkan bahan yang lebih baik, termasuk kemauan guru itu sendiri untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dengan menerapkan metode-metode ajar yang telah didapatkan di bangku kuliah. Selain itu, guru juga kurang mampu mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dan merangsang siswa belajar lebih giat.

Selain itu, penggunaan model pembelajaran juga sangat penting dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu struktur konseptual yang telah berhasil dikembangkan dalam suatu bidang, dalam hal ini adalah pendidikan. Dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai mestinya nilai rata-rata siswa tidak akan rendah. Namun kenyataannya nilai rata-rata siswa kelas V di SD Negeri 3 Peliatan pada mata pelajaran matematika baru mencapai 53,3 jauh dibawah KKM yang ditentukan yaitu 65.

Mengacu pada apa yang dipaparkan dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat disampaikan adalah “apakah model pembelajaran ekspository dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Peliatan semester I tahun ajaran 2016/2017. Ekspository merupakan salah satu model yang dapat digunakan dimana peran guru adalah mengurangi ceramah yang konvensional dengan cara lebih sedikit berceramah dan lebih banyak memberikan tugas – tugas. Di Akhir pelajaran ini guru menyiapkan tugas tertentu baik yang dikerjakan oleh siswa secara tertulis ataupun yang dapat dilakukan siswa secara praktek. Untuk dapat melaksanakan hal itu guru terlebih dahulu memberikan penjelasan atau mendemonstrasikan sesuatu secara gamblang sehingga siswa akan dapat memahami materi pelajaran dengan cepat. Hal inilah yang diupayakan guru untuk dapat menyelesaikan masalah penelitian yang sedang dihadapi.

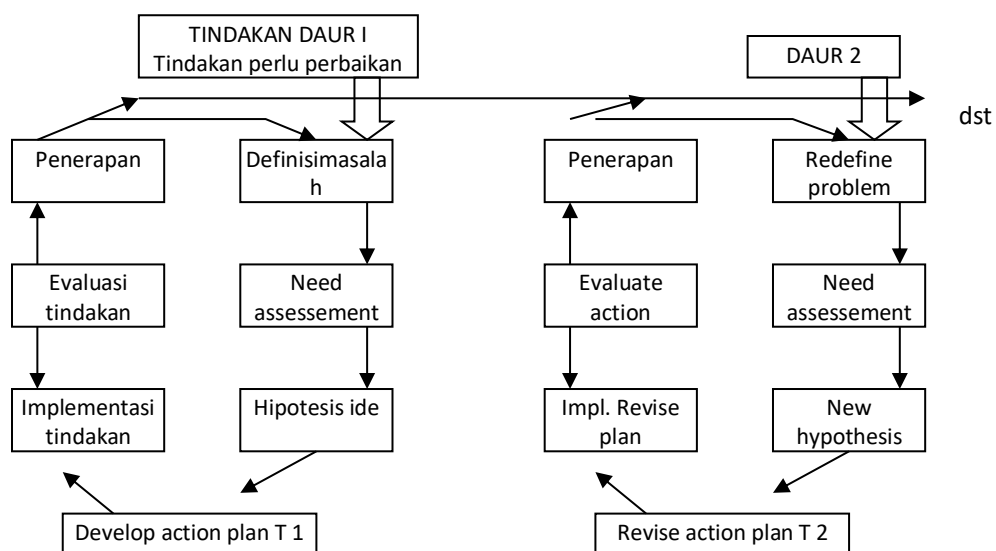
Roy Killen menamakan model ekspositori ini dengan istilah model pembelajaran langsung (*dirrect intruction*), karena dalam model ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Model ekspositori sama seperti model ceramah (Wina Sanjaya, 2006:179). Pada model ekspositori siswa lebih aktif dari pada model ceramah. Siswa mengerjakan latihan soal sendiri, mungkin juga saling bertanya dan mengerjakan bersama dengan siswa lain, atau disuruh membuatnya dipapan tulis. Model Ekspositori adalah cara penyampaian pelajaran dari seorang guru kepada siswa di dalam kelas dengan cara berbicara di awal pelajaran,

menerangkan materi dan contoh soal disertai tanya jawab (Erman Suherman, 2001:171).

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan model pembelajaran ekspository adalah model pembelajaran yang menekankan proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa, dan cara penyampaian pelajaran dari seorang guru kepada siswa di dalam kelas dengan cara berbicara di awal pelajaran, menerangkan materi dan contoh soal disertai tanya jawab.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah ia melakukan proses belajar (Slameto, 2000). Prestasi belajar siswa dapat diramalkan dengan melihat konsep diri siswa. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai factor salah satunya adalah taraf ekonomi keluarganya. “Anak yang status ekonomi keluarganya tinggi mempunyai kemungkinan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi” (Sudiono,1986). Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar dan tinggi rendahnya prestasi yang dicapai siswa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor salah satunya adalah taraf ekonomi keluarga.

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah disampaikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan prestasi belajar siswa akan terjadi setelah diterapkan model pembelajaran ekspository dalam pembelajaran.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Mc. Kernan, (1991) (dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002: 54)

METODOLOGI PENELITIAN

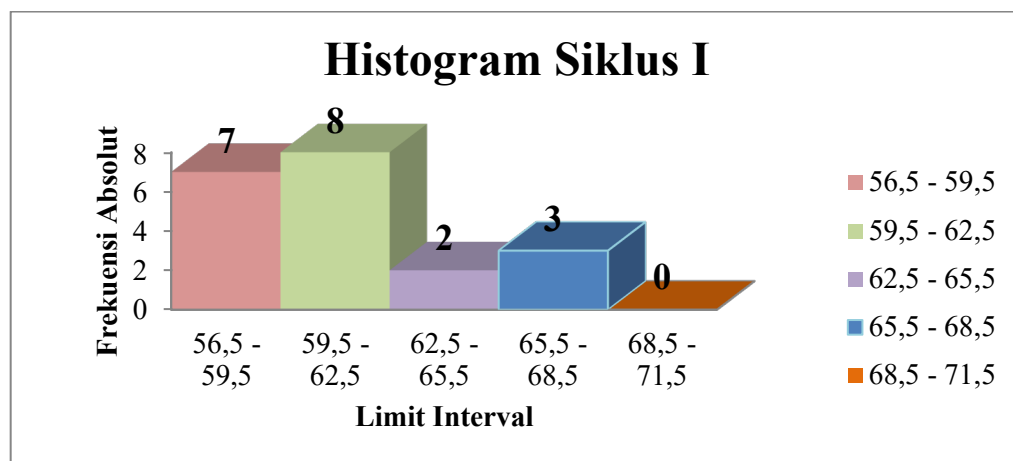
Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Peliatan yang berlokasi di Banjar Kawan, Desa Mas. Sekolah ini berada di lingkungan yang aman, nyaman, dan asri. Penelitian ini menggunakan rancangan yang diambil dari Sukidin Basrowi, Suranto seperti Gambar 1 di atas.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Peliatan tahun ajaran 2016/2017. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Peliatan Semester I tahun ajaran 2016/2017 setelah diterapkannya model pembelajaran Ekspository. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai bulan Desember 2016. Untuk jelasnya waktu pelaksanaan penelitian disampaikan pada tabel berikut. Data hasil penelitian ini dikumpulkan dengan tes prestasi belajar. Adapun data hasil penelitian ini yang dipergunakan dalam menganalisis adalah analisis deskriptif. Indikator yang diusulkan penelitian ini adalah prestasi belajar siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata 62 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 65.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh data bahwa rata-rata (*mean*) nilai siswa pada siklus I adalah 60,8, mediannya (titik tengah) 60, modusnya (angka yang paling banyak muncul) 60, dan standar deviasinya 2,97. Selain itu, data juga dapat disajikan dalam bentuk histogram. Namun, sebelum membuat histogram terlebih dahulu ditentukan banyak kelas (K)=5, rentang kelas (r)=2, dan panjang kelas interval (i)=2. Setelah itu akan dibuat histogram seperti gambar dibawah,

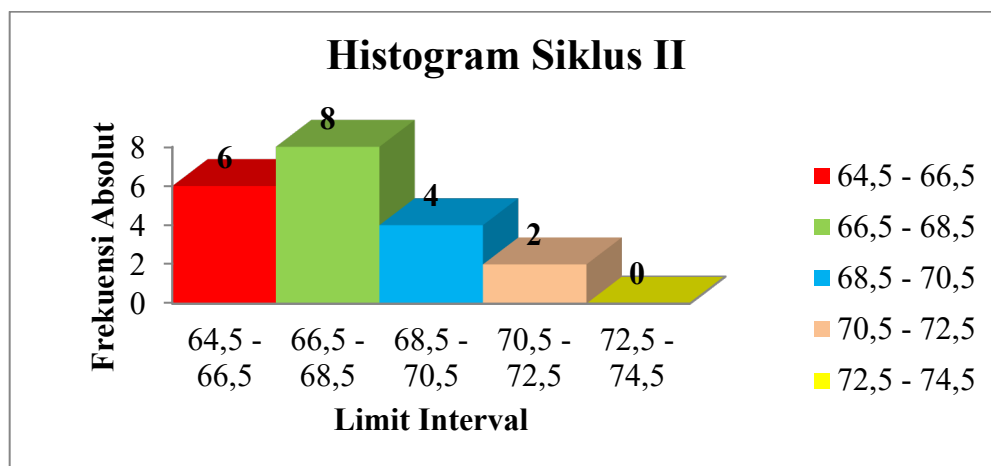


Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Semester I Tahun Ajaran 2016/2017 Siklus I

Dari implementasi pembelajaran ekspository didapatkan bahwa adanya keberhasilan sesuai data dan fakta yang ditemukan. Hal ini tidak terlepas dari setting kondisi kelas yang disesuaikan dengan sintak pelaksanaan model pembelajaran ekspository. Dari kegiatan penelitian siklus I ini, menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil prestasi belajar siswa yang bergerak naik dari awalnya 53,3 menjadi 60,8 pada siklus I. Pada siklus I ini KKM yang ditentukan adalah 65,0.

Dengan perolehan pergerakan naik prestasi belajar siswa pada siklus I, dapat dikatakan pembelajaran ekspository dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun jika diukur dari keberhasilan penelitian ini, yang telah ditentukan pada indikator keberhasilan, ternyata penelitian ini hasilnya belum mencapai indikator yang dipersyaratkan, jadi harus dilanjutkan pada siklus berikutnya, agar mencapai indikator dengan menyempurnakan hal-hal yang masih menjadi kelemahan penelitian ini.

Pada siklus II diperoleh hasil rata – rata (*mean*) nilai siswa 67,7, median (titik tengah) 67, modus (angka paling sering muncul) 67, dan standar deviasi 2,05. Setelah itu, dibuatlah histogram dengan sebelumnya menentukan banyak kelasnya (K)=5, rentang kelasnya (r)=7, dan panjang kelas intervalnya (i)=1. Histogram yang dibuat sebagai berikut.



Gambar 3. Histogram Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Semester I Tahun Ajaran 2016/2017 Siklus II

Hasil implementasi pembelajaran ekspository pada siklus II, didapatkan adanya keberhasilan yang ditandai dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Sesuai data dan fakta yang ditemukan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I 60,8 selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 67,7. Hal ini tidak

terlepas dari perencanaan yang dilaksanakan yang mengacu pada kelemahan-kelemahan pada kondisi pembelajaran sebelumnya.

Hasil ini tidak hanya menampakkan adanya kenaikan hasil prestasi belajar saja, namun jika diukur dari indikator keberhasilan penelitian seperti yang telah ditentukan, ternyata penelitian ini hasilnya juga telah mencapai indikator yang dipersyaratkan. KKM yang ditentukan adalah 65,00 sedangkan hasil yang diperoleh siswa rata-rata mencapai 67,7. Dengan demikian, di siklus II telah terjadi peningkatan prestasi belajar sekaligus indikator keberhasilan telah terpenuhi. Maka penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 53,3 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SD Negeri 3 Peliatan adalah 65. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran ekspository. Akhirnya dengan penerapan model pembelajaran ekspository yang benarsesuai dengan teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 60,8. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 4 siswa memperoleh nilai diatas KKM, sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 20%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan model pembelajaran ekspository belum maksimal dapat dilakukan penerapan model tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakan sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari model pembelajaran ekspository dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran matematika lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 67,7. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun kepada penelitian bahwa model pembelajaran ekspository mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ekspository mampu menjawab rumusan masalah serta membuktikan bahwa tujuan penelitian dapat dicapai, yaitu; (1) dari data awal semua siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I belum ada siswa yang bisa memenuhi KKM dan siklus II tidak ada siswa mendapat nilai dibawah KKM, (2) nilai rata-rata awal 53,3 naik menjadi 60,8 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 67,7, (3) dari data awal belum ada siswa yang bisa mencapai ketuntasan sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 4 (20%) siswa dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 20 (100%) siswa dapat mencapai ketuntasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Erman Suherman, dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Slameto. 2000. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieka Cipta
- Sudiono. 1986. *Psikologi Sosial*. Kuliah Terbuka UT. Jakarta.
- Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: Insan Cendekia ISBN: 979 9048 33 4.
- Wina Sanjaya. 2006 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.